

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan, rumah sakit adalah institusi perawatan kesehatan yang memiliki staf medis profesional yang terorganisir, memiliki fasilitas rawat inap, dan memberikan layanan 24 jam. Menyediakan pelayanan komprehensif, penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat (WHO, 2017). Undang - Undang No. 44 Tahun 2009, mendefinisikan rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan perawatan (Septiari, 2012).

Manajemen keperawatan merupakan pelayanan keperawatan profesional dimana tim keperawatan dikelola dengan menjalankan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. keempat fungsi tersebut saling berhubungan dan memerlukan keterampilan- keterampilan teknis, hubungan antara manusia dan konseptual yang mendukung tercapainya asuhan keperawatan yang bermutu, berdaya guna dan berhasil guna kepada klien. Adanya alasan tersebut manajemen keperawatan perlu mendapat prioritas utama dalam pengembangan keperawatan dimasa depan. Hal tersebut berkaitan dengan

tuntunan profesi dan tuntunan global bahwa setiap perkembangan dan perubahan memerlukan secara profesional dengan memperhatikan setiap perubahan yang terjadi (Nursalam, 2014).

Penelitian di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina menunjukkan 34,4% pelaksanaan pre-conference dan post-conference termasuk dalam kategori kurang baik (Riskah, 2017; Hidayat, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perawat yang belum melaksanakan kegiatan pre conference dan post conference di ruangan, sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya. Pre dan post conference berpengaruh terhadap kelancaran pemberian asuhan keperawatan. Penerapan yang bisa lebih optimal dapat disebabkan oleh pembagian atau perencanaan asuhan keperawatan yang perlu lebih diorganisir sehingga asuhan keperawatan tidak tersusun secara sistematis (Amalia et al., 2015; Artono, 2019).

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum H. Hanfie Muara Bungo, penerapan manajemen keperawatan di ruangan belum berjalan dengan baik seperti halnya pre dan post conference yang kurang optimal begitu juga post conference yang tidak dilakukan sebelum tindakan operan ketika melakukan tindakan operan banyak informasi yang belum tersampaikan (Maryanti, 2019).

Salah satu tugas dalam fungsi pengarahannya adalah pelaksanaan pre dan *Post Conference* oleh pimpinan manajerial. Conference adalah diskusi kelompok tentang beberapa aspek klinik dan kegiatan konsultasi. *Pre Conference* adalah diskusi tentang aspek klinik sebelum

melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien, sementara *Post Conference* adalah diskusi tentang aspek klinik sesudah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien (Syah Putra, 2016).

Keperawatan Profesional (MPKP). Jika dilihat dari ketenagaan/sumber daya manusia yang ada ruangan melati masuk dalam tingkatan MPKP I. System penugasan di ruangan melati sendiri menggunakan metode Tim. Struktur organisasi terdiri dari: Kepala ruangan, Ketua tim I, Ketua tim 2 dan Perawat pelaksana atau perawat asosiet yang menjalankan peran dan fungsi masing-masing berdasarkan tugas dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan hasil observasi didapatkan hasil Pilar I manajemen approach mencapai 99,17%, Pilar II system penghargaan mencapai 100%, Pilar III yaitu hubungan profesional mencapai 100%, dan pada Pilar IV yaitu manajemen asuhan keperawatan mencapai 99,6%, pelaksanaan *pre conference* 93,26% dan *Post Conference* 98%. masih belum optimal karena kesibukan perawat melayani pasien dan hanya langsung melakukan operan. Kemudian berdasarkan hasil kuesioner, observasi dan wawancara selama 1 pekan, tidak pernah melakukan *Pre* dan *Post Conference* pada saat tukaran shift yang semestinya harus dilakukan setiap pergantian shift untuk melaporkan tujuan-tujuan yang belum tercapai dan yang akan dilaksanakan pada perawat jaga selanjutnya. Diperkuat lagi dengan kualitas rumah sakit dengan akreditasi paripurna, semestinya telah melaksanakan standarpelayanan rumah sakit yang lebih baik sesuai prosedur MPKP.

Berdasarkan latar belakang dan situasi diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan topic penerapan pre dan *Post Conference* keperawatan di Ruang Melati Rumah Sakit UKI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan pre dan *Post Conference* keperawatan di Ruang Meati RS UKI?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Perawat dapat menerapkan pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* keperawatan di Ruang Melati RS UKI.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuinya konsep *Pre* dan *Post Conference* di Ruang MelatiRS. UKI
- b. Dilakukannya pengkajian manajemen terkait dalam penerapan *Pre* dan *Post Conference* di Ruang Melati RS. UKI
- c. Ditegakkannya diagnosa manajemen terkait dalam penerapan *Pre* dan *Post Conference* di Ruang Melati RS. UKI
- d. Direncanakannya Metode MPKP berdasarkan jurnal terkait tentang pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* di Ruang MelatiRS. UKI
- e. Diterapkannya Implementasi MPKP dari salah satu jurnal terkait tentang pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* di Ruang Melati RS. UKI
- f. Dilakukannya monitoring dan evaluasi penerapan *Pre* dan *Post Conference* di Ruang Melati RS. UKI.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen Rumah Sakit dalam rangka meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan yang optimal dan sebagai evaluasi pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* di setiap ruangan khususnya di Ruang Melati RS UKI.

1.4.2. Manfaat Bagi Perawat Ruangan

- a. Melalui karya ilmiah manajemen keperawatan dapat di ketahui bahwa *Pre* dan *Post Conference* sangat bermanfaat untuk kesinambungan asuhan keperawatan
- b. Tercapainya kepuasan kerja yang optimal
- c. Tumbuh dan terbinanya akuntabilitas dan disiplin diri perawat

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan gambaran tentang pengelolaan ruangan dengan pelaksanaan model MPKP : Metode Tim dalam pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference*.

